

Penerapan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia

Yoshi Alvionita*, Dewi Kesuma Nasution
Afiliasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Corresponding Author: yosialvionitayosi@gmail.com
Dikirim: 16-03-2025; Direvisi: 26-03-2025; Diterima: 01-04-2025

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penerapan pojok baca sebagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran pada siswa kelas III yang berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca siswa, dimana nilai rata-rata angket minat baca meningkat dari 53 pada prasiklus menjadi 62 pada siklus I (peningkatan 9%), dan mencapai 86 pada siklus II (peningkatan 24%). Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari 66,93 pada siklus I menjadi 86,93 pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pojok baca merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, yang ditandai dengan peningkatan frekuensi kunjungan ke pojok baca, durasi membaca, dan kualitas interaksi siswa dengan bahan bacaan.

Kata Kunci: Pojok Baca; Minat Baca; Sanggar Bimbingan

Abstract: This research examines the application of reading corners as a strategy to increase students' reading interest at the Muhammadiyah Kepong Guidance Studio. The research was carried out using the Classroom Action Research (PTK) method with two learning cycles for 10 class III students. The research results showed a significant increase in students' reading interest, where the average score on the reading interest questionnaire increased from 53 in the pre-cycle to 62 in the first cycle (9% increase), and reached 86 in the second cycle (24% increase). The results of observing student activities also showed an increase from 66.93 in cycle I to 86.93 in cycle II. This research proves that the implementation of reading corners is an effective strategy in increasing students' interest in reading, which is characterized by increasing the frequency of visits to reading corners, reading duration, and the quality of students' interactions with reading materials.

Keywords: Reading Corner; Interest in Reading; Guidance Studio

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan bukanlah proses yang berlangsung secara kebetulan, melainkan hasil dari perencanaan yang bertujuan mencapai hasil tertentu.

Salah satu jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar yang mana untuk menentukan perkembangan selanjutnya yang semestinya dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan dalam

pendidikan yakni meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan kaya akan informasi (Susanti & Maulina, 2024). Minat literasi yang ada pada siswa atau dapat dikatakan minat membaca pada siswa harus diluaskan dimana Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut setiap individu untuk memiliki kebiasaan membaca dan menulis, karena hal ini diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan luas demi meningkatkan kecerdasan (Rifqiani et al., 2024). Menurut (Mahsun & Koiriyah, 2019) Membaca merupakan proses belajar membaca bagi pendidikan kelas awal/dasar. Pada tahap ini siswa belajar untuk memperoleh ketrampilan membaca, menguasai tehnik-tehnik membaca dan mampu membaca dengan baik dan benar. Pendapat ini didukung oleh Haryadi (Harefa, 2021) bahwa membaca merupakan suatu proses di mana pembaca berusaha untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Seluruh wilayah jiwa manusia terlibat dan bergerak ketika membaca, dan membaca dianggap sebagai pengetahuan menuju manajemen pengetahuan yang luas.

Kemampuan membaca memiliki pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan dan kemajuan dalam semua materi pembelajaran disekolah dasar. Berdasarkan data UNESCO, minat baca di Indonesia hanya sebesar 0,001%, yang artinya hanya satu dari seribu orang yang gemar membaca. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi masyarakat, yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan daya saing di era globalisasi. Di lingkungan sekolah, kurangnya minat baca juga menjadi tantangan besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa cenderung lebih tertarik pada aktivitas di luar membaca, terutama dengan maraknya teknologi digital yang menawarkan hiburan instan melalui gawai dan media sosial. Akibatnya, kemampuan literasi siswa mengalami hambatan, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas belajar mereka.

Proses kegiatan pembelajaran, seorang guru berhasil dalam mengajar apabila dapat mengubah siswanya agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga memiliki dampak manfaat terhadap siswa tersebut. Pojok baca dapat menjadi cara alternatif yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Pojok perpustakaan, pojok membaca, atau sudut membaca adalah perpustakaan mini yang terletak di salah satu sudut ruang kelas (Triatma, 2016). Area ini difungsikan sebagai tempat membaca dengan koleksi bahan bacaan yang tertata rapi dan disesuaikan dengan usia peserta didik. Selain buku bacaan, sudut membaca juga dihiasi dengan berbagai kreasi menarik untuk meningkatkan minat baca siswa (Hermin, 2023). Sejalan dengan pendapat (Hidayatulloh et al., 2019) bahwa Pojok baca adalah area kecil dalam ruang kelas yang disediakan khusus untuk membaca, dilengkapi dengan buku dan hiasan menarik guna menumbuhkan minat baca siswa. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruangan kelas yang dirancang khusus untuk membantu siswa meningkatkan minat dan kemampuan membaca mereka, pojok baca biasanya berisi buku fiksi dan non fiksi (Apriliani et al., 2024).

Menurut (Susanti & Maulina, 2024) tujuan dari adanya pojok baca diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan belajar lebih sering. Kebiasaan ini dapat meningkatkan minat baca anak-anak dan berdampak positif pada kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi. Dengan kegiatan di pojok baca, diharapkan anak-anak belajar tentang pentingnya literasi dan numerasi. Ini akan membantu mereka menyadari betapa pentingnya keterampilan ini dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pojok baca di



kelas juga selalu tertata rapi dari awal hingga akhir pembelajaran, agar siswa dapat dengan mudah mencari buku yang ingin mereka baca (Kasim et al., 2023).

Minat baca adalah keinginan yang kuat untuk membaca disertai usaha-usaha mewujudkannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadatan sendiri atau dorongan dari luar (Farida, 2018). (Islam & Adela, 2023) juga menambahkan bahwa minat baca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh manfaat bagi dirinya. Namun hasil observasi yang peneliti lakukan di sanggar bimbingan muhammadiyah kepong terlihat minat siswa untuk membaca sangatlah rendah. Hal ini terlihat ketika di kelas 3, banyak siswa yang belum memahami pentingnya membaca dan melihatnya sebagai kegiatan yang membosankan atau sulit. Kondisi ini diperburuk oleh lingkungan rumah yang mungkin kurang mendukung kebiasaan membaca, seperti terbatasnya akses ke buku bacaan yang sesuai untuk usia mereka atau minimnya dorongan dari orang tua untuk membaca. Ditambah lagi, pengaruh gawai dan media digital yang memberikan hiburan cepat dan instan membuat siswa cenderung lebih tertarik pada layar daripada buku.

Rendahnya minat membaca ini berdampak pada perkembangan kemampuan literasi siswa di kelas 3, yang seharusnya menjadi dasar penting bagi kemajuan akademik mereka di kelas-kelas selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan strategi yang kreatif dari guru serta dukungan dari orang tua untuk menumbuhkan minat membaca pada anak-anak di usia dini. Strategi yang dilakukan peneliti berupa penerapan pojok baca guna meningkatkan minat baca siswa kelas III disanggar bimbingan muhamamdiyah kepong Malaysia. Dimana saat peneliti melaksanakan program KKN Internasional di kelas III disanggar bimbingan muhamamdiyah kepong Malaysia terlihat siswa memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah hal ini terlihat dari ketidak tertarikan atau kurang minatnya siswa terhadap buku bacaan. Hasil rendahnya kemampuan membaca siswa terlihat saat guru memberikan suatu bacaan dan kemudian meminta siswa untuk menjelaskan apa yang dibaca, siswa kurang paham dan mengerti apa yang telah mereka baca. Hal ini tentunya berawal dari ketidak minatan siswa terhadap buku atau suatu bacaan pada buku. Sebab itu pojok baca menjadi suatu jalan alternatif dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas III disanggar bimbingan muhamamdiyah kepong Malaysia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengingat tujuan dari dilaksanakannya penelitian yakni untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas (meningkatkan minat baca siswa), maka dari itu metode penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah bentuk kolaborasi peneliti yakni sebagai inovator pembelajaran dan guru sebagai pelaksana tindakan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan ketika sekelompok siswa diidentifikasi memiliki permasalahan tertentu. Dalam hal ini, guru sebagai peneliti menentukan tindakan yang bertujuan untuk mengatasinya. Dengan demikian, PTK bertujuan untuk mengubah metode pengajaran guru, meningkatkan perilaku siswa di kelas, memperbaiki praktik pembelajaran, serta mengembangkan kerangka kerja dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui PTK, diharapkan terjadi peningkatan kualitas layanan



profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif (Arifin & Abduh, 2021)

Penelitian ini dilakukan di sanggar bimbingan muhammadiyah kepong Malaysia pada kelas III yang berjumlah 10 siswa dengan menggunakan beberapa siklus yakni antara lain siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi guru dan juga siswa selama proses pembelajaran serta hasil perolehan dari angket minat baca siswa. Indikator yang digunakan untuk mengetahui minat membaca siswa yaitu (1) perasaan gemar membaca, (2) membaca teks informasi, (3) Perhatian siswa, (4) Kefokusan siswa. Indikator keberhasilan didalam pelaksanaan penelitian ini apabila telah memenuhi keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dengan penerapan pojok baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan proses pembelajaran yang dilakukan minat baca siswa mengalami peningkatan yang signifikan, sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan tindakan pra siklus yang mana dari hasil angket minat baca siswa kelas III sangat rendah dibawah KKM >75 yaitu dengan nilai rata-rata 53. Selanjutnya guru melakukan siklus 1 dengan adanya penerapan pojok baca di kelas serta melaksanakan proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 9% dari nilai perolehan pra siklus yakni dengan nilai rata-rata angket minat baca siswa sebesar 62. Pada hasil perolehan di siklus I dengan kriteria penilaian masih rendah. Kemudian dilaksanakan perbaikan-perbaikan dan evaluasi pada siklus dua dengan menekankan kembali penerapan pojok baca didalam kelas, mengaktifkan siswa untuk aktif membaca pada saat berlangsung dan sesudah berlangsungnya proses pembelajaran. Pada hasil siklus II angket minat baca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil peningkatan tindakan yang dilakukan dari siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan sebesar 24% dengan nilai rata-rata perolehan angket minat baca siswa yang diuraikan berdasarkan dengan indikator- indikator minat baca yakni sebesar 86. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Angket Minat Baca Siswa

Tindakan	Nilai Rata-Rata	Peningkatan	Kategori
Prasiklus	53	-	Rendah
Siklus I	62	9%	Kurang
Siklus II	86	24%	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari tahap pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, nilai yang diperoleh adalah 53, yang mencerminkan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan atau intervensi dalam penelitian. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai mengalami peningkatan menjadi 62, dengan kenaikan sebesar 9 poin atau sekitar 17% dari nilai pra siklus. Peningkatan ini menandakan bahwa intervensi yang dilakukan pada siklus I memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran, meski belum mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II, nilai kembali menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan hingga mencapai 86, dengan kenaikan sebesar 24 poin atau sekitar 38.7% dari siklus I. Secara keseluruhan, dari tahap pra siklus hingga siklus II terjadi peningkatan total sebesar 33 poin atau sekitar 62.3%. Peningkatan yang



konsisten ini membuktikan bahwa tindakan atau intervensi dengan menerapkan pojok baca di sanggar bimbingan muhamamdiyah kepong Malaysia terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, adanya perbaikan dan evaluasi pada setiap siklus berkontribusi pada peningkatan yang lebih signifikan, sehingga pencapaian nilai 86 pada siklus II menunjukkan keberhasilan penelitian dalam mencapai target yang diharapkan.

Hasil peningkatan pada lembar observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Dimana siswa diamati penuh selama proses pembelajaran sebelum terapkannya pojok baca dan setelah diterapkannya. Ha ini juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I dan siklus II. Hasil perolehan siswa pada aktivitas yang diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi kepada 10 siswa di kelas III memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,93 pada siklus I. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% dengan rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 86,93. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata nilai siswa yang mengalami peningkatan sebesar 20% menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan penerapan pojok baca di kelas mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Kategori	Jumlah Skor
I	Cukup	66,93
II	Sangat Baik	86,93

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa melalui penerapan pojok baca yang dapat dilihat dari perbandingan hasil lembar observasi antara siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I, hasil observasi menunjukkan nilai sebesar 66,93, yang mengindikasikan bahwa penerapan pojok baca mulai memberikan dampak positif terhadap aktivitas membaca siswa. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, dimana hasil observasi mencapai nilai 86,93, dengan kenaikan sebesar 20 poin atau sekitar 29,88% dari siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam pengelolaan dan pengoptimalan pojok baca pada siklus II berhasil meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Keberhasilan ini dapat diamati dari berbagai indikator seperti meningkatnya frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca, lamanya waktu yang dihabiskan untuk membaca, serta antusiasme siswa dalam memanfaatkan fasilitas pojok baca. Pencapaian nilai 86,93 pada siklus II membuktikan bahwa penerapan pojok baca merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, dimana siswa menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan membaca mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan pojok baca di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong pada kelas III, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa setelah dilaksanakannya tindakan. Hasil perolehan angket minat baca siswa pada pra siklus sebelum diberikannya tindakan masih sangat rendah dengan perolehan skor sebesar 53 kemudian setelah diterapkannya pojok baca pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 9% dengan skor 62 hal ini belum menunjukkan keberhasilan dari tujuan yang dicapai masih termasuk kedalam kategori kurang. Selanjutnya dengan evaluasi dan revisi yang dilakukan pada siklus I dilaksannyakannya pembelajaran pada siklus II. Pada siklus ke-II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan skor pada anget minat baca



siswa sebesar 86 hal ini termasuk ke kategori sangat baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai pada siklus I antara lain siswa masih dalam tahap penyesuaian penerapan pojok baca, serta masih belum banyaknya sumber bacaan mendukung pembelajaran pada pojok baca tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih terbatas, serta siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan.

Peningkatan minat baca ini dapat diamati melalui berbagai indikator perilaku dan kebiasaan membaca siswa yang menunjukkan perubahan positif setelah diterapkannya pojok baca sebagai salah satu fasilitas pendukung pembelajaran. Sebelum diterapkannya pojok baca, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang relatif rendah terhadap kegiatan membaca. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang memanfaatkan waktu luang mereka untuk membaca dan terbatasnya interaksi mereka dengan bahan bacaan. Namun, setelah diimplementasikannya pojok baca, terjadi perubahan signifikan dalam perilaku membaca siswa. Siswa mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengunjungi pojok baca dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca berbagai jenis buku yang tersedia.

Keberhasilan penerapan pojok baca ini dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, terjadi peningkatan frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca, dimana siswa secara sukarela menggunakan waktu istirahat mereka untuk membaca. Kedua, durasi membaca siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan banyak siswa yang mampu berkonsentrasi membaca dalam waktu yang lebih lama dibandingkan sebelumnya. Ketiga, interaksi siswa dengan bahan bacaan menjadi lebih berkualitas, ditandai dengan kemampuan mereka untuk menceritakan kembali isi bacaan dan mendiskusikannya dengan teman-teman mereka (Wiyanti, 2023).

Pendapat yang dinyatakan oleh Hidayatulloh et al. (2019) bahwa peningkatan minat baca ini juga berdampak positif pada aspek pembelajaran lainnya. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami bacaan, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka juga mulai menunjukkan inisiatif untuk mencari informasi tambahan melalui bahan bacaan yang tersedia di pojok baca, yang menandakan tumbuhnya kemandirian dalam belajar. Keberhasilan penerapan pojok baca di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong ini dapat menjadi model dan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Penerapan tindakan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan fasilitas yang memadai, minat baca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hasil Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Maulina (2024) menyatakan bahwa Kegiatan program Pojok Baca dapat efektif dalam meningkatkan minat dan literasi membaca dengan menerapkan pendekatan personal, strategi membaca aktif, penugasan menulis resensi buku dan kegiatan diskusi. Peneliti lain juga menyatakan hal yang serupa yakni penelitian yang dilakukan Kasim et al. (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pojok baca berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam kegiatan membaca, seperti meningkatnya frekuensi kunjungan ke pojok baca dan bertambahnya durasi waktu yang dihabiskan untuk membaca.



Penerapan bahwa pojok baca adalah area atau ruang yang dirancang khusus untuk mendorong kegiatan membaca, biasanya terdapat di perpustakaan, ruang kelas, atau tempat umum lainnya (Triatma, 2016). Pojok baca dilengkapi dengan berbagai jenis buku, majalah, atau bacaan lainnya yang menarik, serta nyaman untuk digunakan dalam membaca. Tujuan utama dari pojok baca adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengundang minat untuk membaca (Supriyono, 2018). Dengan penerapan pojok baca yang baik dapat meningkatkan minat siswa terhadap suatu bacaan yang ada pada buku serta memperluas wawasan dalam kemampuan literasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pojok baca di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang konsisten dan signifikan pada nilai rata-rata angket minat baca siswa dari kondisi awal 53 pada prasiklus menjadi 62 pada siklus I, dan mencapai 86 pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan total sebesar 62.3%. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui hasil observasi, dari nilai 66,93 pada siklus I menjadi 86,93 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 29,88%.

Keberhasilan implementasi pojok baca juga terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menunjukkan peningkatan frekuensi kunjungan ke pojok baca, bertambahnya durasi waktu membaca, serta meningkatnya kualitas interaksi dengan bahan bacaan. Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan fasilitas yang memadai, minat baca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347.
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658–664.
- Wiyanti Hermin. (2023). Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa SDN Sisir 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 2130–2151.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11.



- Islam, N. F., & Adela, D. (2023). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762–2769.
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Fondatia*, 7(1), 169–177.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60.
- Nuraini, T., Zakiah, L., & Syarif Sumantri, M. (2024). Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(Volume 09 No. 1 Maret 2024), 5082–5092.
- Rezeki, S. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153
- Rifqiani, N. A., Andjariani, E. W., & Dewi, G. K. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Minat Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 732–738.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar, II*, 43–48.
- Susanti, S., & Maulina, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Serta Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Pada Anak Kelompok B Di Tk Aletheia Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1674–1679.
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5, 166–177. www.bps.go.id
- Wani, B., & Meo, T. D. (2024). *Dimana dengan membaca kita dapat mengetahui apapun yang ada di dunia banyak kita mendapatkan informasi-informasi yang kita ketahui tentang muka bumi ini . Hal sangatlah penting (Elendiana , 2020). Kemampuan membaca sangat membantu keberhas semua orang*. 2, 182–189

